

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

PAPUA

2015



Bahan Advokasi
Kab. Merauke



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

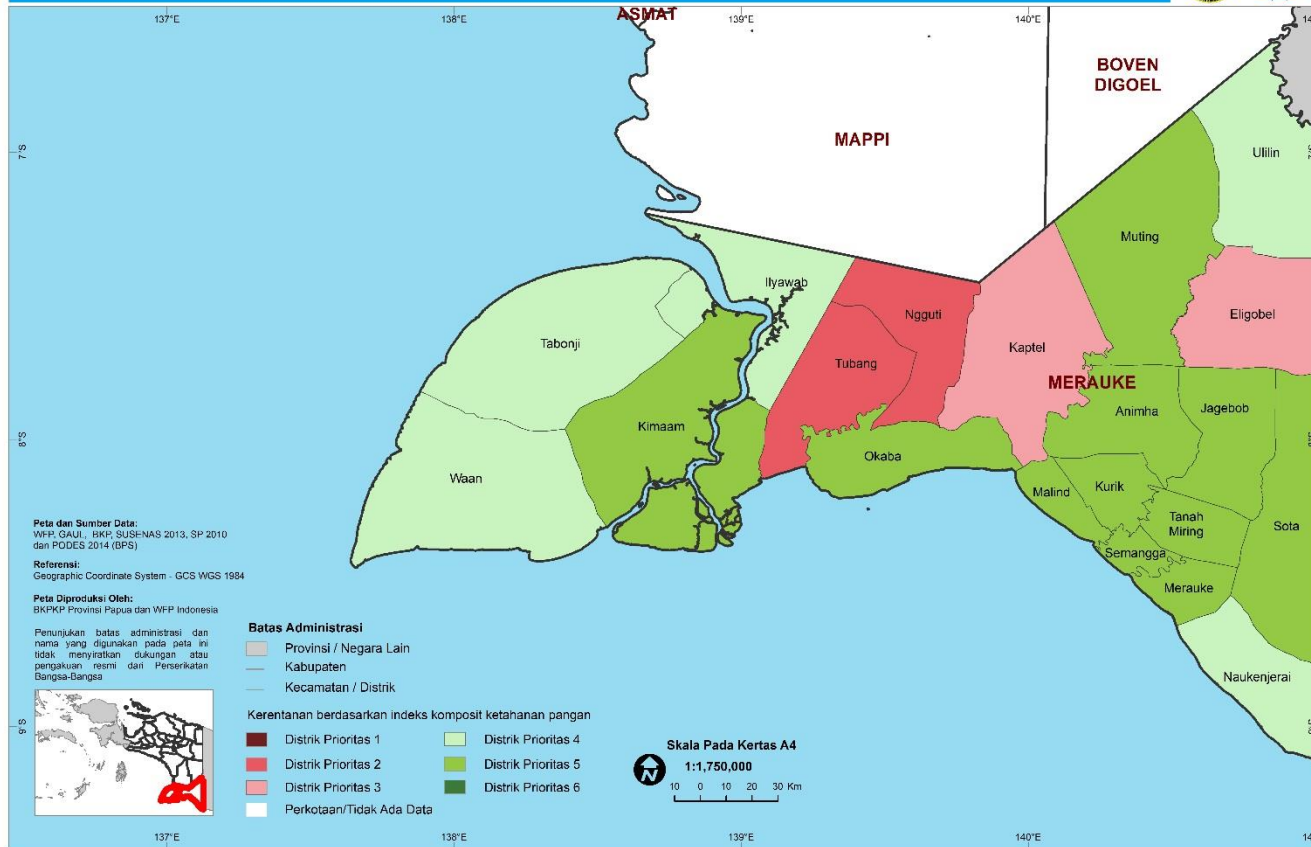
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	

METODOLOGI

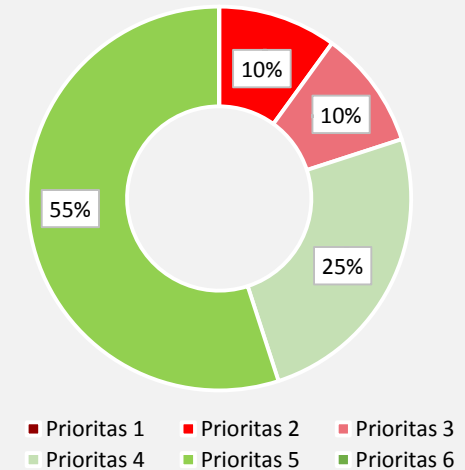
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **20 dari 156 distrik percontohan berada di Kabupaten Merauke.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan 2015 - Kabupaten Merauke



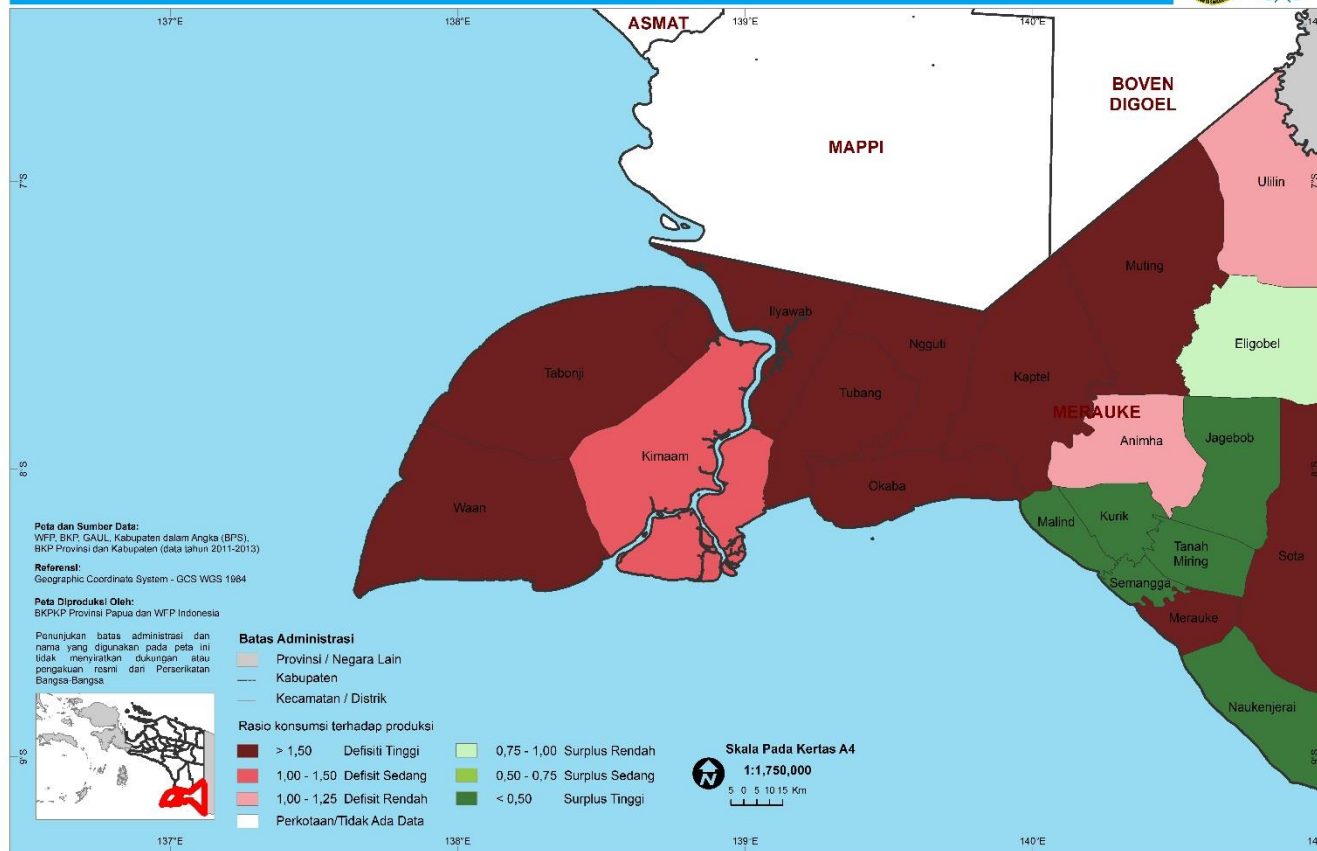
PETA KOMPOSIT FSVA Merauke 2015

Persentase distrik per prioritas



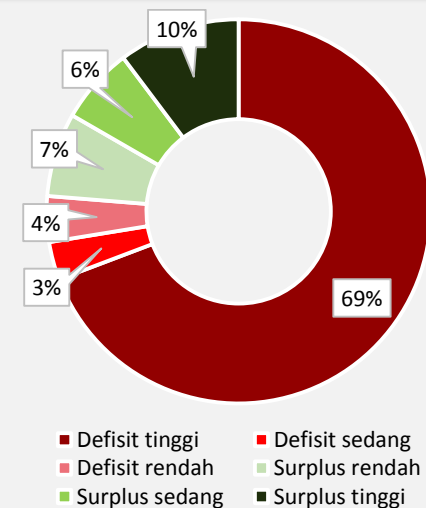
- Terdapat empat distrik (20 persen) yang tergolong dalam kelompok rawan pangan (Prioritas 1, 2 dan 3).
- Lima distrik (25 persen) berada di Prioritas 4 dan 11 distrik (55 persen) berada di Prioritas 5. Hal ini menunjukkan kondisi Kabupaten Merauke secara umum berada pada tingkat tahan pangan.
- **Tantangan utama:** tingginya balita pendek (*stunting*), akses penghubung yang kurang memadai dan tingginya defisit produksi sereal.

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Merauke



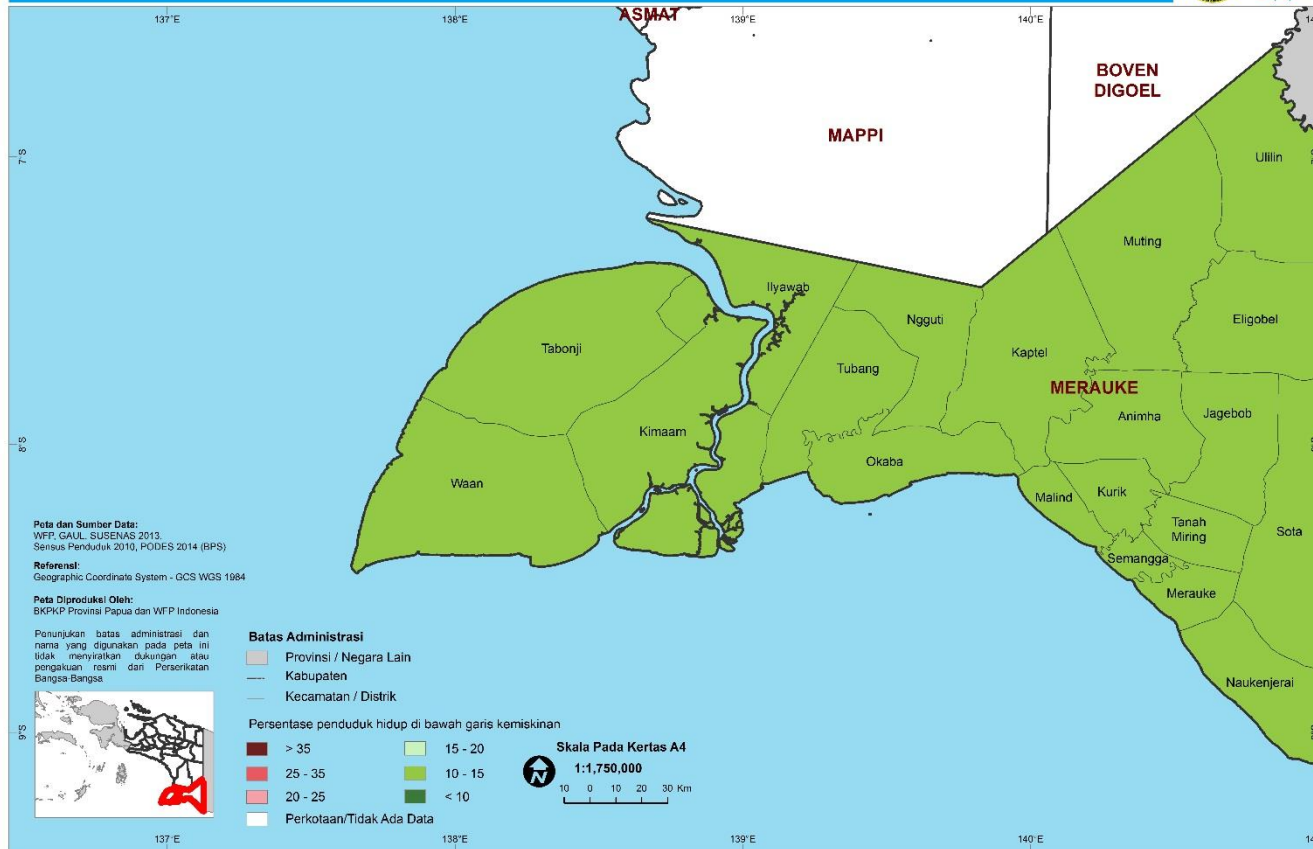
Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

Persentase distrik per kelompok NCPR



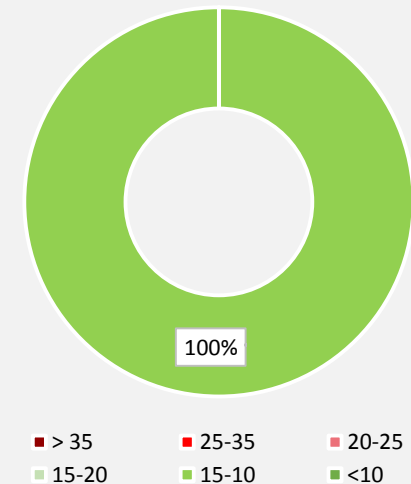
- Secara umum, produksi sereal dan umbi-umbian di Kabupaten Merauke mengalami peningkatan selama periode 2011-2013. Beras merupakan komoditas utama dengan rata-rata produksi mencapai 97 persen dari total produksi sereal dan umbi-umbian di Kabupaten Merauke.
- Berdasarkan indikator NCPR, terdapat 13 dari 20 distrik (76 persen) berada pada kondisi defisit dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian. Distrik-distrik ini umumnya terletak di daerah yang jauh dari pusat kota dengan topografi berupa kepulauan ataupun wilayah rawa dengan akses terbatas.

Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Merauke



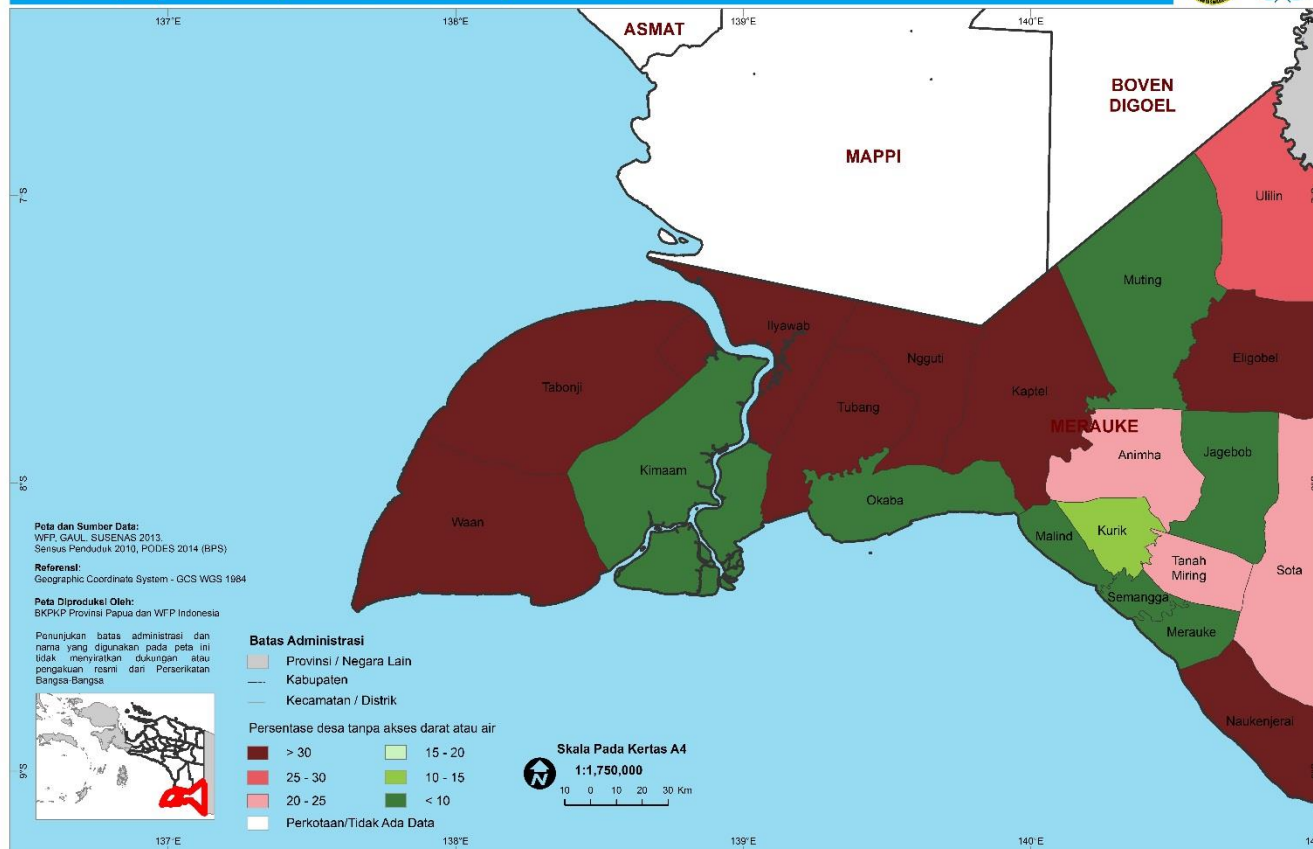
Kemiskinan

Persentase distrik per kelompok kemiskinan



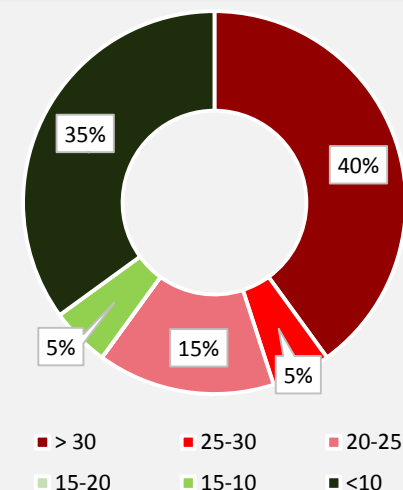
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Kabupaten Merauke, tingkat kemiskinan menurun dari 15,44 persen (2009) menjadi 12,33 persen (2013). Pada tingkat provinsi, tingkat kemiskinan Kabupaten Merauke adalah yang terbaik dari 29 kabupaten/kota lainnya.
- Pada tingkat distrik, 10-15 persen penduduk di seluruh distrik di Merauke hidup di bawah garis kemiskinan.

Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Merauke



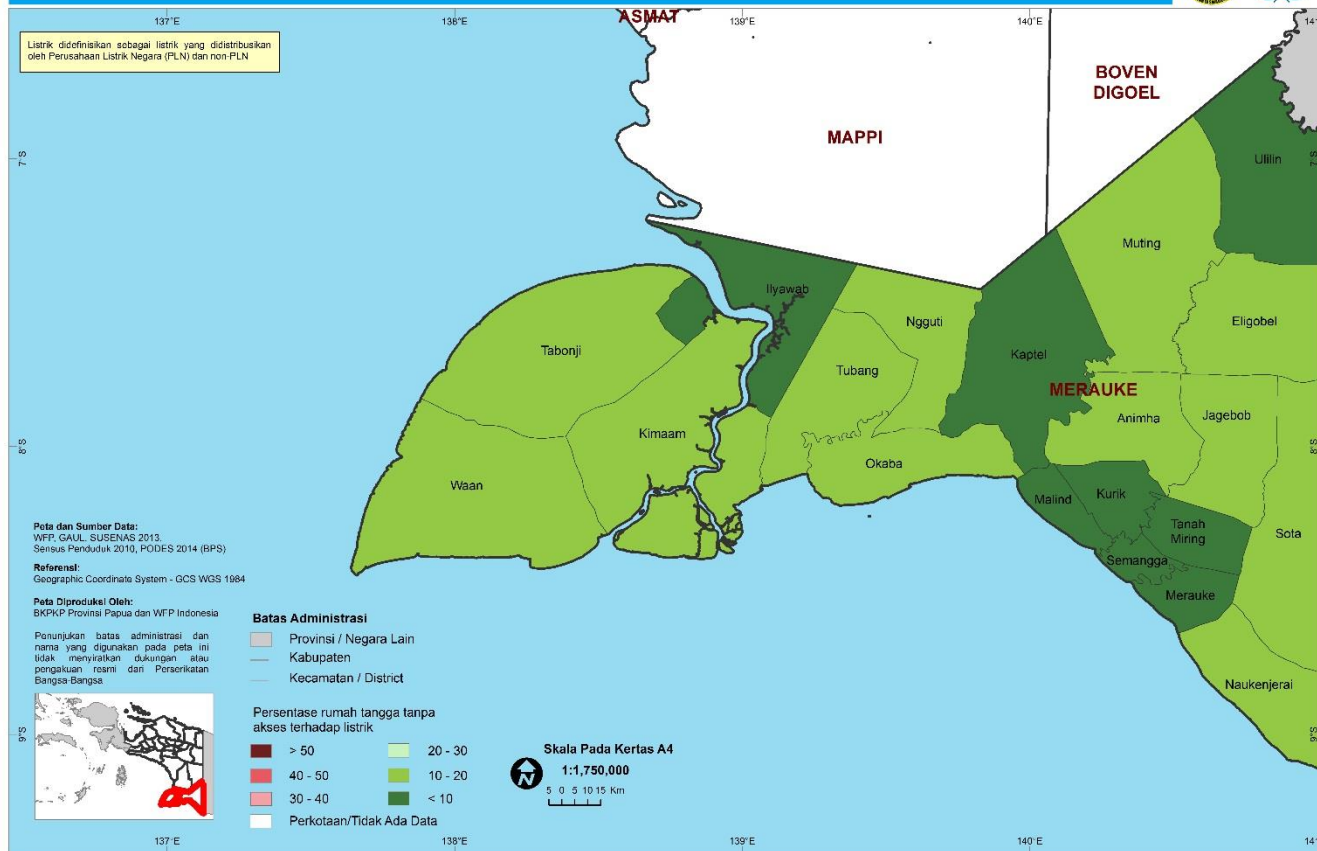
Akses Transportasi

Persentase distrik per kelompok jalan



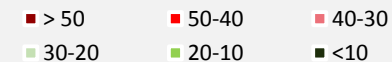
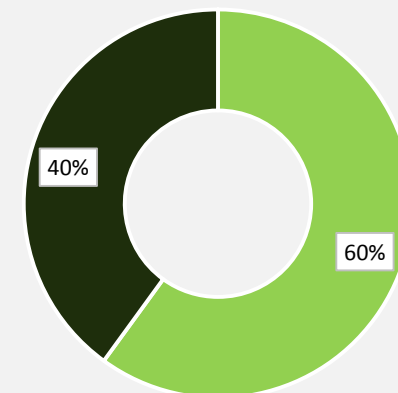
- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan. Pada tahun 2014, terdapat delapan distrik (40 persen) dimana kampung-kampungnya sudah memiliki akses transportasi yang memadai.
- Sementara untuk 12 distrik lainnya, delapan distrik (40 persen) berada pada posisi terendah dengan lebih dari 30 persen kampung-kampung didalamnya belum memiliki akses transportasi yang memadai.

Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Merauke



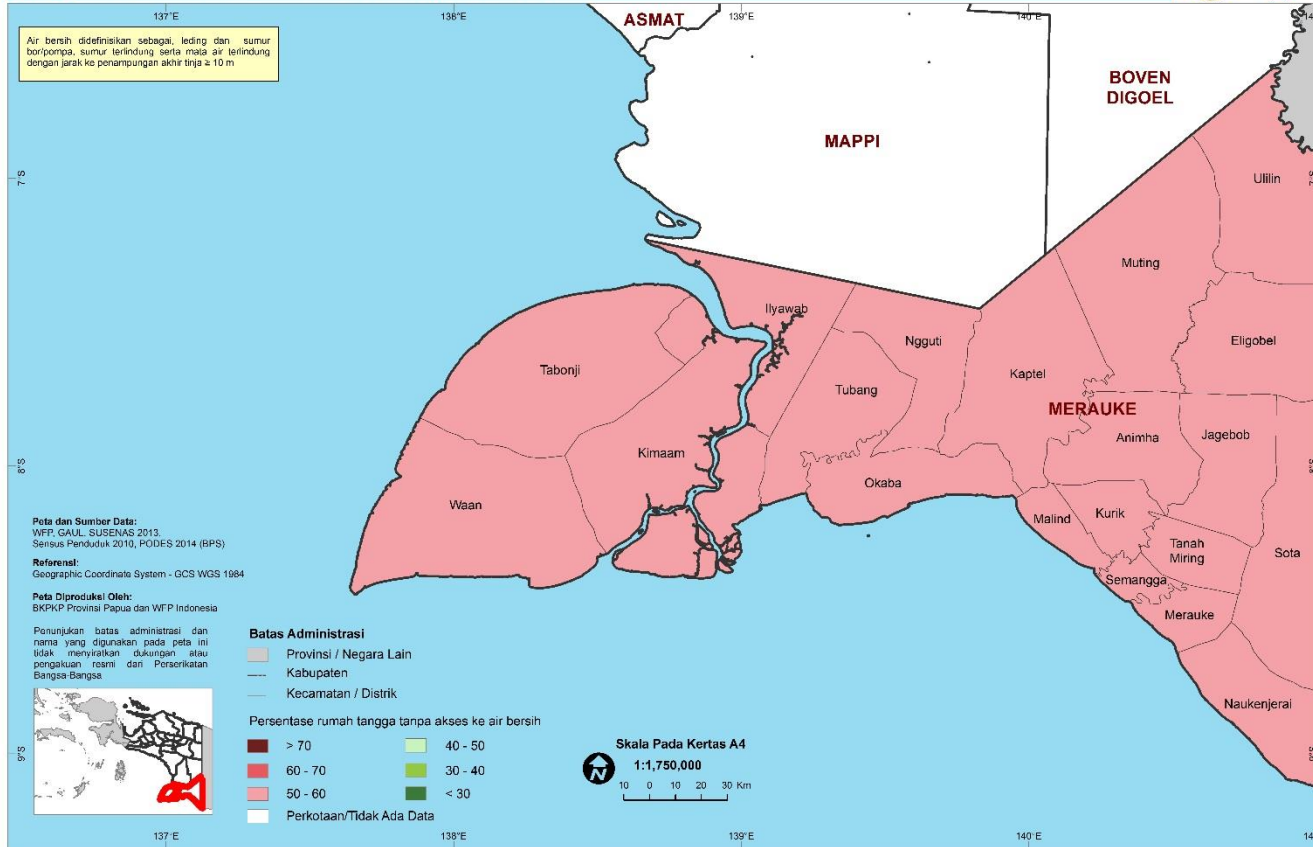
Akses Listrik

Persentase distrik per kelompok listrik



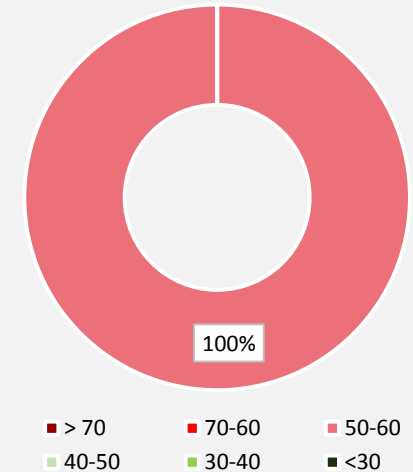
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Sebagian besar wilayah di Kabupaten Merauke sudah memiliki akses terhadap listrik yang memadai. Delapan distrik di Kabupaten Merauke, lebih dari 90 persen rumah tangganya sudah memiliki akses terhadap listrik.

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank yang aman untuk air minum di Kabupaten Merauke



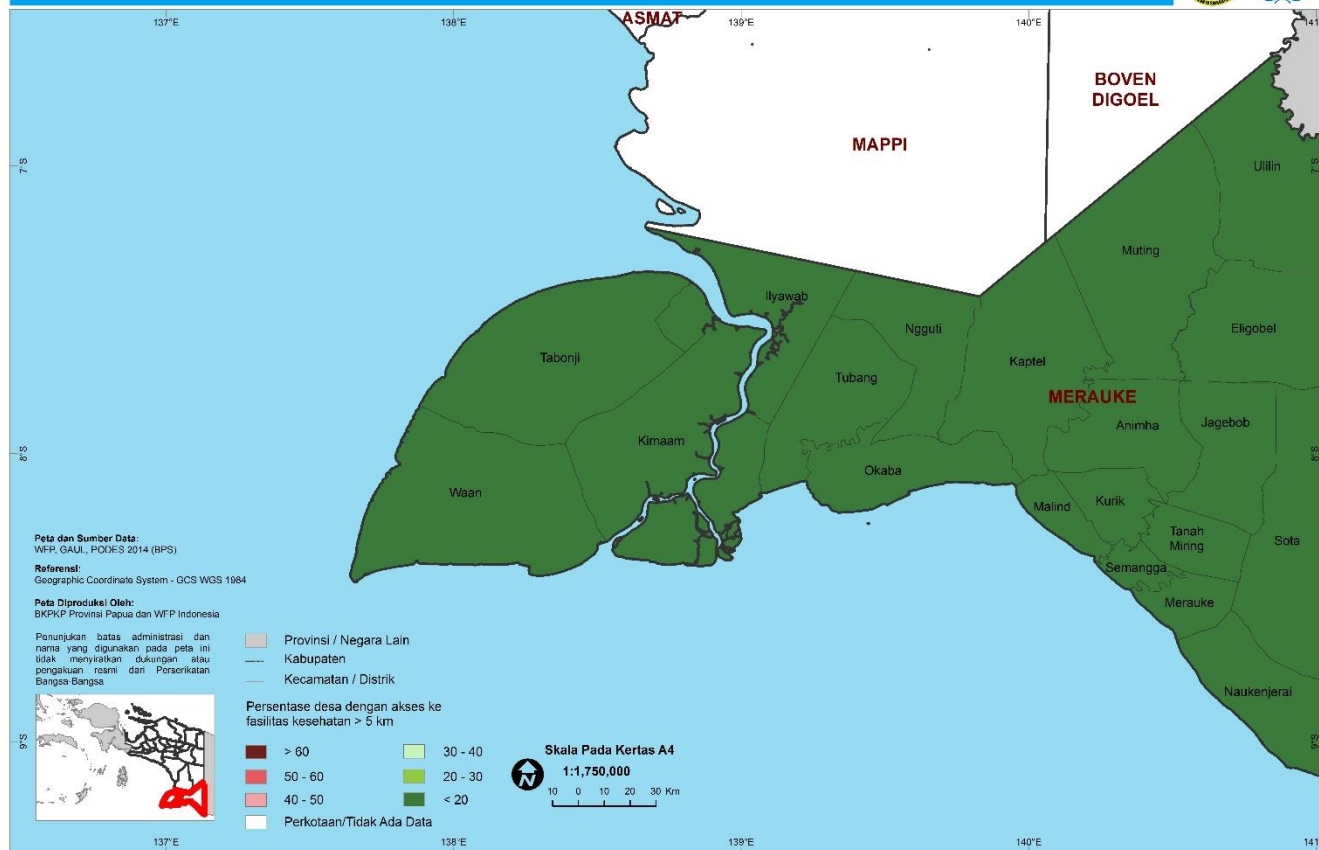
Akses Air Bersih

Persentase distrik per kelompok air bersih



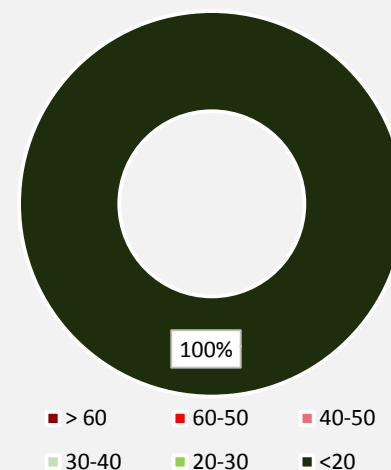
- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*. Di tingkat kabupaten, sebanyak 55,6 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.
- Seluruh distrik di Kabupaten Merauke terdapat 50-60 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman dengan jarak minimal 10 meter dari *septic-tank*.

Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Merauke



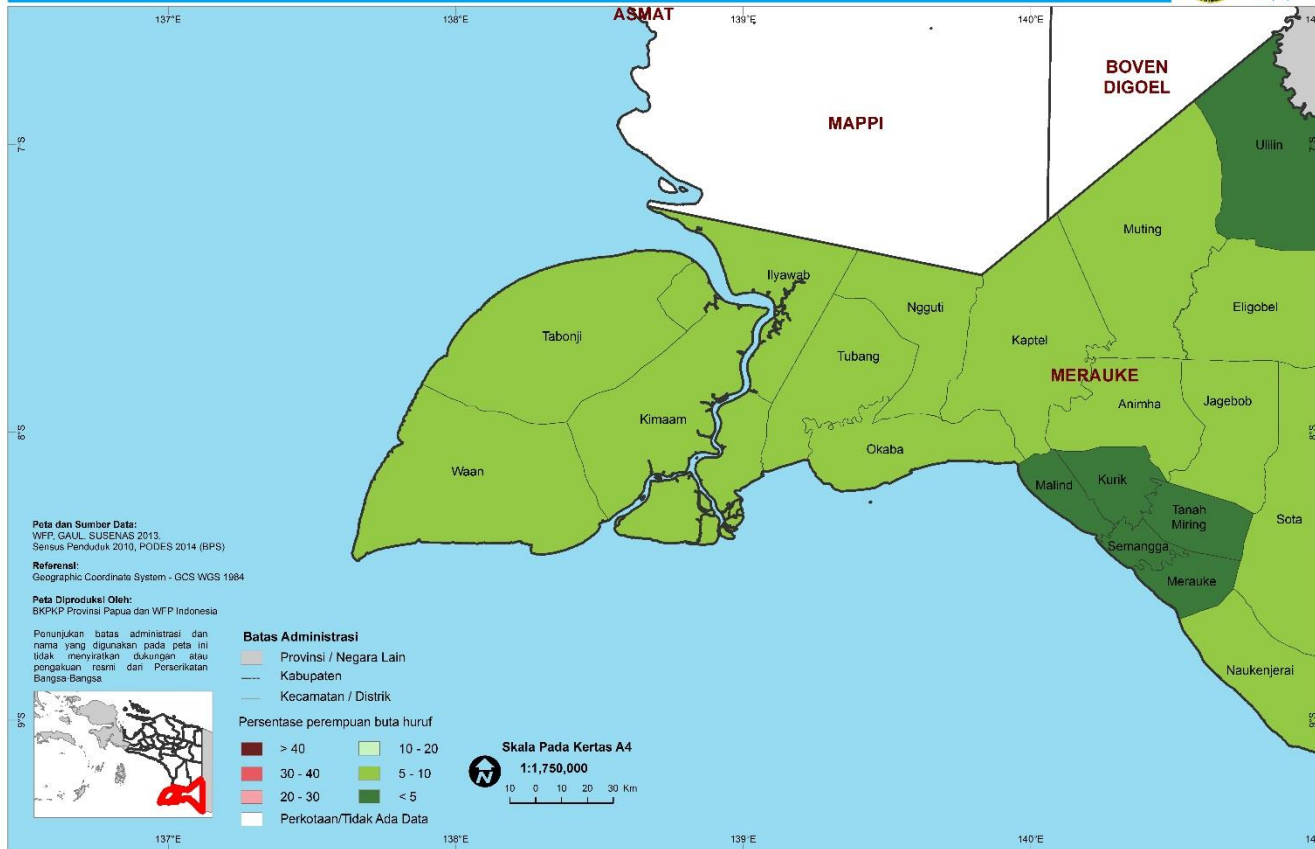
Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase distrik per kelompok kesehatan



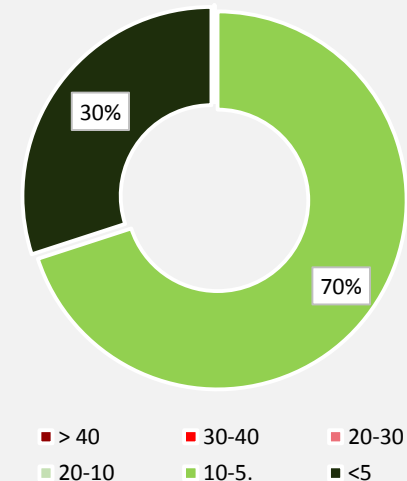
- Pada tingkat kabupaten, 63 persen kampung memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua dan Kabupaten Merauke untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir ini.
- Pada tingkat distrik, seluruh distrik di Kabupaten Merauke memiliki kurang dari 20 persen kampung yang memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km.

Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Merauke



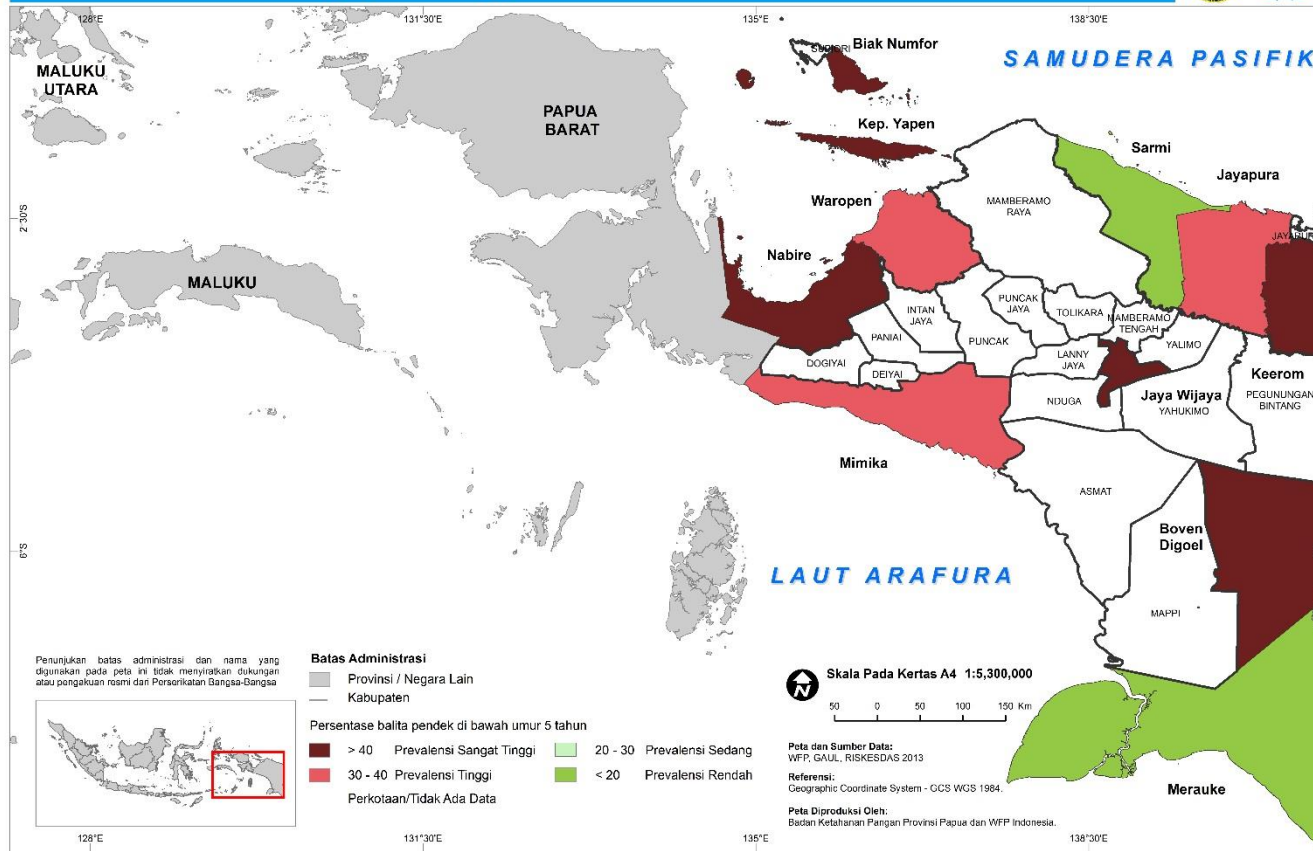
Perempuan Buta huruf

Persentase distrik per kelompok buta huruf



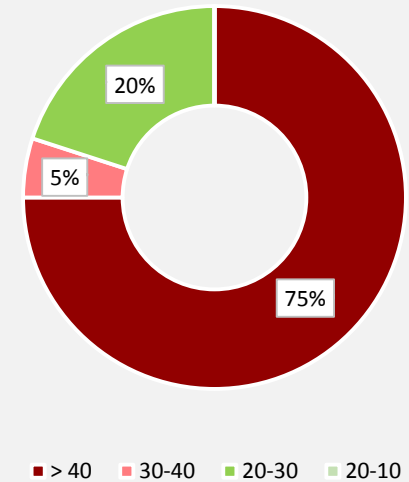
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Seluruh distrik di Kabupaten Merauke memiliki perempuan buta huruf kurang dari 20 persen di tahun 2013. 14 distrik (70 persen) memiliki angka perempuan buta huruf antara 5-10 persen dan 6 distrik lainnya memiliki kurang dari 5 persen perempuan buta huruf.

Peta 5.1
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



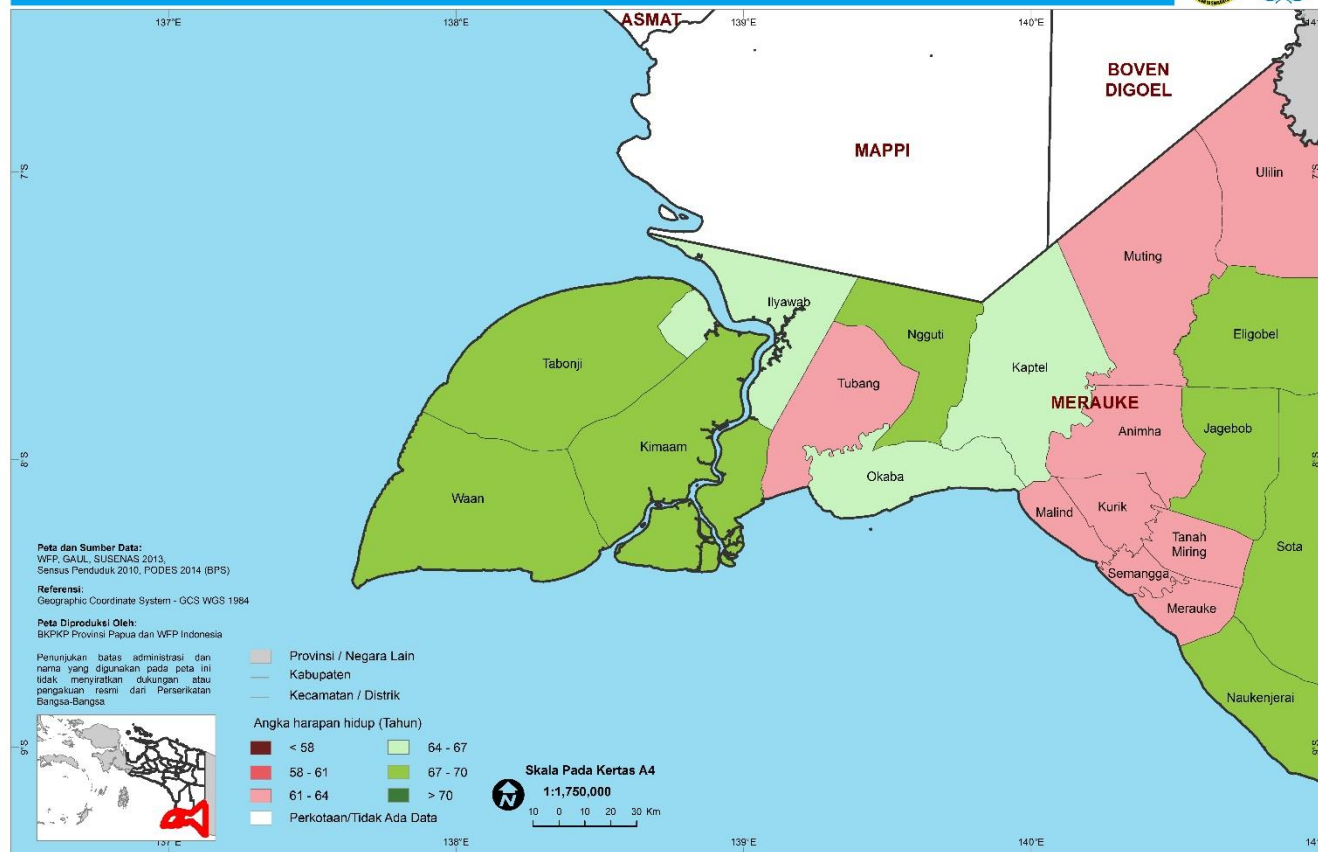
Balita Pendek (Stunting)

Persentase distrik per kelompok balita pendek



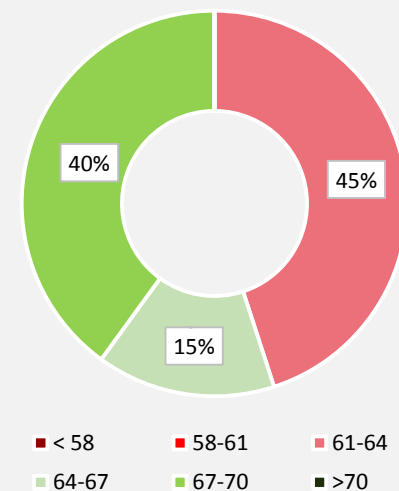
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Provinsi Papua.
- Walaupun demikian, prevalensi balita pendek (*stunting*) di Merauke mencapai 23,18 persen dan lebih rendah dari angka *stunting* di tingkat provinsi yang sebesar 40,08 persen (2013).

Angka harapan hidup di Kabupaten Merauke



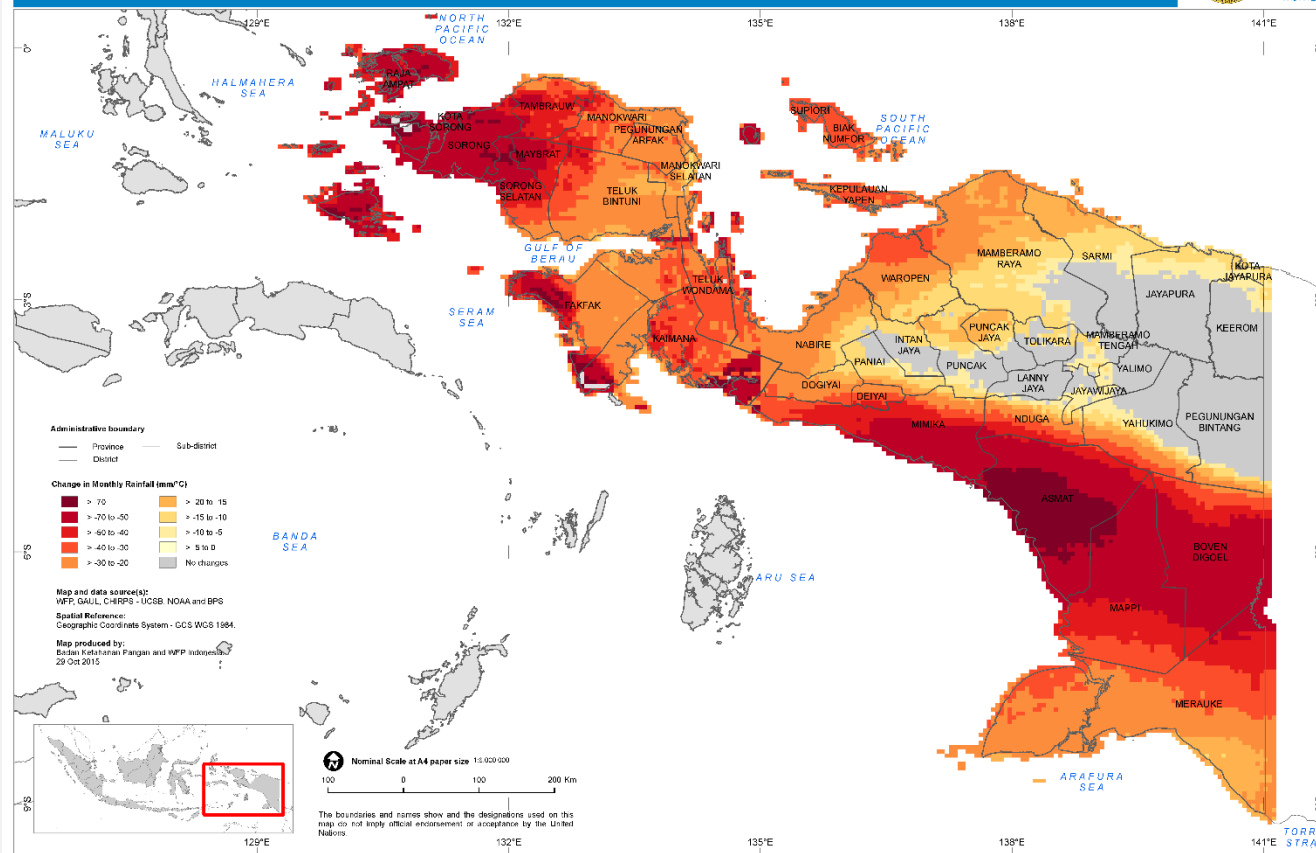
Angka Harapan Hidup

Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Papua pada tahun 2013 adalah 69,13 tahun, sementara di Kabupaten Merauke adalah 63,85 tahun.
- Pada tingkat distrik, sembilan dari 20 distrik (45 persen) memiliki angka harapan hidup antara 61-64 tahun, sementara 8 distrik lainnya memiliki angka harapan hidup antara 67-70 tahun.

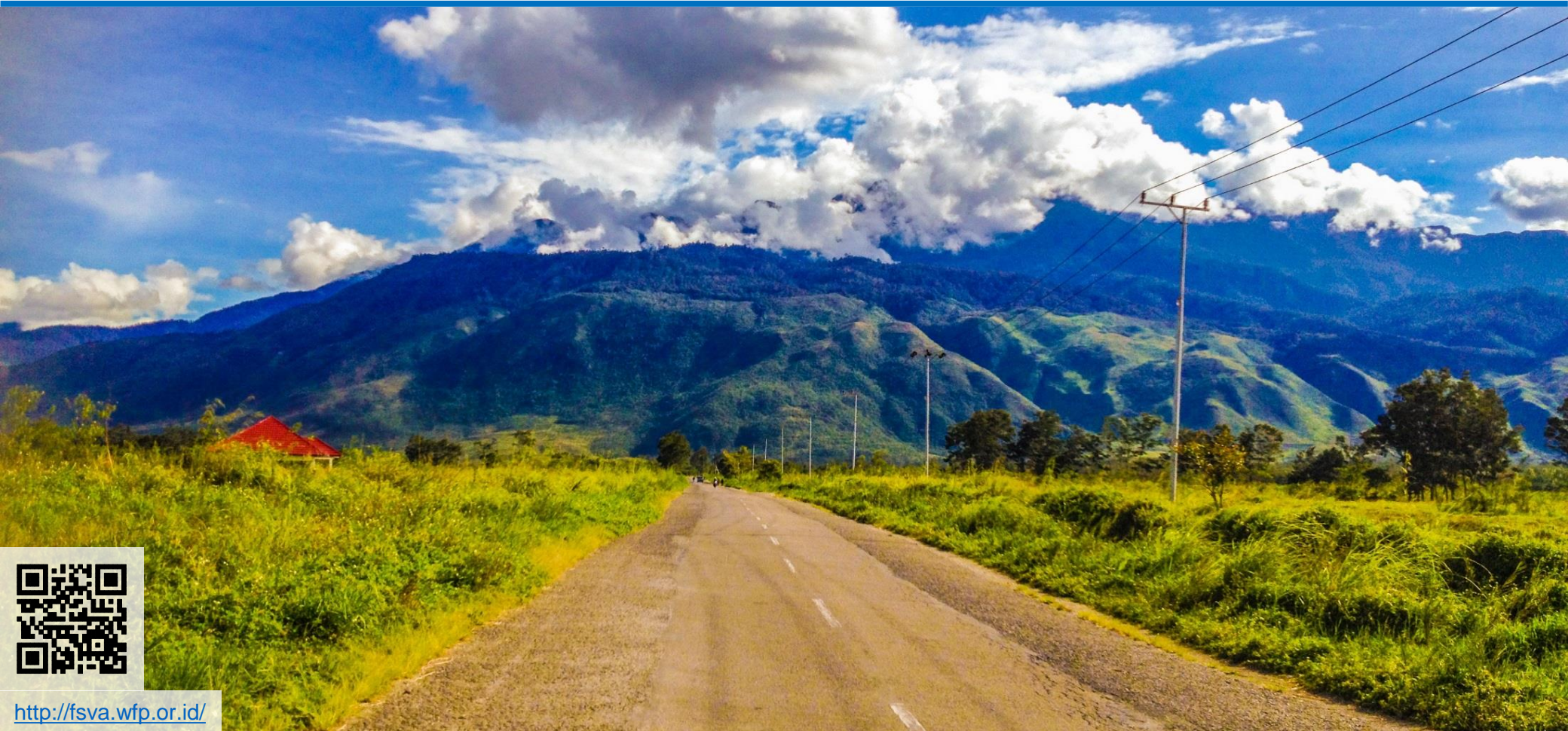
Map 6.2
Change in monthly rainfall with 1 degree increase in sea surface temperature



Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Merauke memiliki resiko kurang curah hujan yang paling tinggi yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.

Bahan Advokasi
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**
Kompleks Pertanian Skyline,
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



Kantor Perwakilan WFP Papua
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua